

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BATAM

Haposan Banjarnahor^{a,*}, Syahril Effendi^b

^{ab}Universitas Putera Batam, Kota Batam

*haposan@puterabatam.ac.id

ABSTRACT

The economy is said to experience growth if the level of economic activity achieved is now higher than that achieved in the previous period. Growth is achieved if the physical quantity of goods and services produced in the economy increases from the previous years. The purpose of this study is to examine and further examine the effect of Investment and Regional Original Income (PAD) on economic growth. The population of this study is Investment and Regional Original Revenue (PAD) found in BP Batam in 2016-2021. The sample selection technique in this study used Purposive sampling with certain criteria within 6 years. The data in this study are secondary data in the form of financial statements obtained through BP Batam and BP Batam's official website. The data analysis method used is multiple linear regression method. The results of this study indicate that partially Investment and Regional Original Income (PAD) does not affect economic growth. The results of the F test show that the Regional Original Investment and Accountability variables have no effect on economic growth.

Keywords: *Investment; Regional Original Income; Economic Growth.*

ABSTRAK

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi dari yang dicapai pada periode sebelumnya. Pertumbuhan dicapai jika kuantitas fisik barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengkaji lebih lanjut pengaruh Investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi. Populasi penelitian ini adalah Penanaman Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdapat di BP Batam tahun 2016-2021. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling dengan kriteria tertentu dalam waktu 6 tahun. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui BP Batam dan website resmi BP Batam. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Investasi Asli Daerah dan Akuntabilitas memiliki tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Investasi; Pendapatan Asli Daerah; Pertumbuhan ekonomi

1. Pendahuluan

Perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau satu triwulanpun mengalami penurunan. Menurut (Sirojuzilan & Mahali, 2010) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang-bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah bisa disebabkan oleh banyak faktor. Bagi negara-negara maju, perusahaan bisa mengandalkan hasil

produksi barang dan jasa, tapi tidak menutup kemungkinan pula adanya pinjaman yang dilakukan serta adanya investasi. Tapi bagi negara-negara yang sedang berkembang tentu saja akan sulit atau bisa dikatakan tidak mudah jika harus mengandalkan faktor produksi barang dan jasa, maka dari itu faktor-faktor lain sangat menentukan, seperti halnya pinjaman dan investasi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai apabila

jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya.

Kota Batam merupakan kota terbesar di provinsi Kepulauan Riau dan merupakan kota terbesar ketiga populasinya di Sumatra setelah Medan dan Palembang. Sejak dikeluarkannya (Presiden, 1973) dan (Presiden, 1983) yang menjadikan Batam sebagai pusat pengembangan industri, maka perkembangan industrialisasi di Batam maju tak terbendung. Akibatnya Batam

berkembang menjadi sentral ekonomi yang sangat kuat dan menjadi magnet bagi para investor baik domestik maupun asing. Batam berkembang pesat sebagai daerah industri, perdagangan, galangan kapal dan pariwisata di Indonesia yang mempunyai nilai jual lebih serta tenaga kerja yang cukup dengan jumlah perusahaan mencapai ribuan perusahaan. Untuk mengetahui gambaran perekonomian Batam dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi kota Batam dari tahun ketahun seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam

Indikator	Remaks	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Tingkat pertumbuhan ekonomi	Persen	7.20	7.40	7.18	7.16	6.83	5.45

Pada tabel 1. Pertumbuhan ekonomi di kota Batam berfluktuatif, Pertumbuhan ekonomi tahun 2017 menjadi paling tinggi dari peride tahun 2016-2021 pertumbuhan ini terjadi karena pada tahun tersebut besarnya penerimaan pemerintah daerah yaitu sebesar 409.98 milyar rupiah ditambah dengan

PDB sebesar 57.65 triliun rupiah dan besarnya investasi yang masuk tahun 2017 tersebut yakni sebesar 5.82 milyar dolar Amerika disamping inflasi yang hanya sebesar 2.02%. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016, 2018 dan 2019 pertumbuhannya lebih stagnan yang rata-rata pertumbuhan tersebut 7.19%. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Kota Batam mengalami penurunan yakni pertumbuhannya hanya sebesar 6.83% dan 5.45%. penurunan ini terjadi karena lemahnya investasi, konsumsi rumah tangga serta menurunnya permintaan ekspor dan inflasi yang relatif tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 6.49%. Pertumbuhan ekonomi disuatu daerah bisa disebabkan oleh banyak faktor. Bagi negara-negara maju, perusahaan bisa mengandalkan hasil produksi barang dan jasa, tapi tidak menutup kemungkinan pula adanya pinjaman yang dilakukan serta adanya investasi. Tapi bagi negara-negara yang sedang berkembang tentu saja akan sulit atau bisa dikatakan tidak mudah jika harus mengandalkan faktor produksi barang dan jasa, maka dari itu faktor-faktor lain sangat menentukan, seperti halnya pinjaman dan investasi.

Investasi menurut (Sadono, 2017) adalah pengeluaran atau pengeluaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi

barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut (Eduardus, 2010) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota sebagai daerah tujuan investasi di Indonesia.

Sebagai kawasan tujuan investasi asing, maka data akumulasi investasi harus disusun seindah dan sebagus mungkin sehingga calon investor akan melihat prospek dan potensi suatu kawasan jika dia beroperasi di sana. Pada tahun 2016 realisasi investasi asing 374,956 juta dolar Amerika dengan 100 perusahaan. Tahun 2017 nilai investasi yang masuk ke Batam mencapai 374,956 juta dolar Amerika dengan jumlah perusahaan sebanyak 136 perusahaan. Sementara di tahun 2018, nilai investasi sedikit menurun dari tahun sebelumnya, yakni hanya sekitar 285,926 juta dolar Amerika dengan jumlah perusahaan hanya 89 perusahaan. Di tahun 2019 lalu, jumlah perusahaan yang masuk juga menurun yakni hanya 83 perusahaan dengan nilai investasi 285,183 juta dolar Amerika. Di tahun 2020 jumlah perusahaan masuk dengan nilai investasi hanya senilai 225.6 juta dolar Amerika. Batam dianggap tidak lagi memiliki daya tarik yang kuat dalam mencapai indikator pertumbuhan ekonomi makro jika dilihat dari realisasi investasi asing dan penciptaan lapangan kerja. Konsekwensi

dari ketidakpercayaan itu adalah bergantinya gerbong kepemimpinan Dewan Kawasan dan Badan Pengusahaan Kawasan Batam dan munculnya wacana baru untuk mengubah status Batam dari FTZ menjadi Kawasan Ekonomi Khusus. Publik dipaksa untuk menyakini bahwa perubahan kepemimpinan dan status akan memberikan efek positif terhadap pertumbuhan dan realisasi investasi asing ke Batam.

Masalah lain yang berkaitan dengan masalah pertumbuhan ekonomi adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengeritan Pendapatan Asli Daerah menurut (DPR, 2009) yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) disetiap daerah berbeda-beda. Daerah yang memiliki kemampuan dibidang industri atau memiliki sumber daya alam yang melimpah cenderung memiliki PAD jauh lebih besar dibanding daerah lainnya, begitu juga sebaliknya. Karena itu terjadi ketimpangan Pendapatan Asli Daerah. Disatu sisi ada daerah yang sangat kaya karena memiliki PAD yang tinggi dan disisi lain ada daerah yang tertinggal karena memiliki PAD yang rendah. Batam sebagai kota industri masih menjadikan Dana perimbangan dari pemerintah pusat masih menjadi sumber pendapatan terbesar Kota Batam, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih belum mampu diserap secara optimal oleh pemerintah yang didapat dari empat sektor, yakni pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, serta lain-lain PAD yang sah. Ketergantungan terhadap pemerintahan pusat masih sangat tinggi, seharusnya pemerintah Batam masih dapat meningkatkan pendapatan.

2. Kajian Literatur

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan tercapai apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut (Sadono, 2018) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Menurut (Mankiw, 2008) pertumbuhan ekonomi merupakan

indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* per kapita. Dalam hal ini berkaitan dengan *output* total (GDP) dan jumlah penduduk, karena *output* per kapita adalah *output* total dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan *output* perkapita harus dianalisa dengan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak, dan jumlah penduduk di pihak lain. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mencakup pertumbuhan GDP total dan pertumbuhan penduduk.

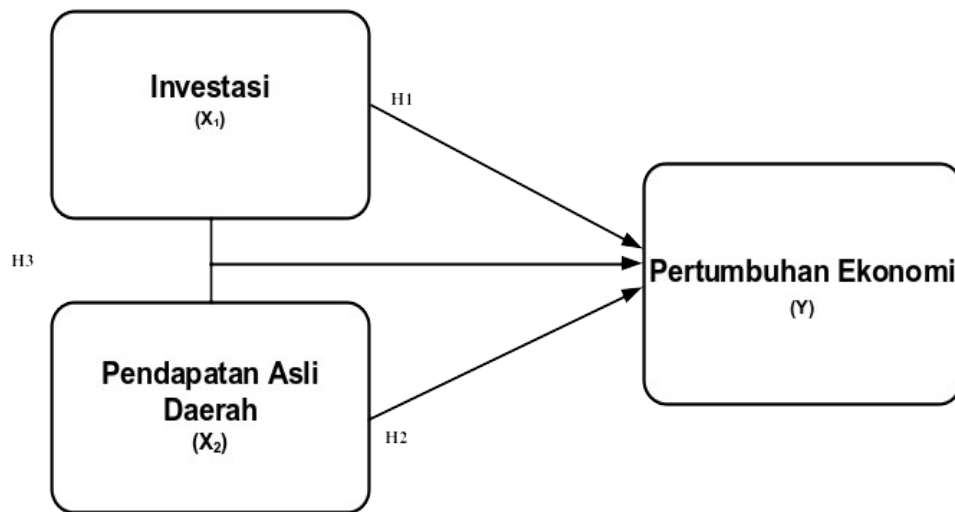
Investasi menurut (Eduardus, 2010) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti penting investasi sebagai penentu utama pada pertumbuhan ekonomi. Menurut (Nurkse, 2010), lingkaran setan kemiskinan di negara terbelakang dapat digunting melalui pembentukan modal. Sebagai akibat rendahnya tingkat pendapatan di negara terbelakang maka permintaan, produksi, dan investasi menjadi berada pada tingkatan yang rendah. Hal ini menyebabkan kekurangan barang modal yang dapat diatasi melalui pembentukan modal. Investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Dengan terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas, maka tingkat pendapatan masyarakat bertambah dan berbagai macam kebutuhan rakyat terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan laju investasi akan meningkatkan pendapatan nasional. Oleh sebab itu investasi merupakan jalan keluar utama dari masalah yang dihadapi negara terbelakang dan merupakan kunci utama menuju pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Rahayu, 2016) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan dari pungutan pajak daerah, retribusi daerah, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lainnya yang termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah yang bersangkutan, dan merupakan pendapatan daerah yang sah. Semakin tinggi PAD yang diperoleh suatu daerah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Menurut Brata menyatakan bahwa terdapat

dua komponen penerimaan daerah yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yaitu PAD serta sumbangan dan bantuan. Menurut (Pujiati, 2008), dengan adanya kewenangan daerah dalam mengoptimalkan PAD sehingga komposisi PAD sebagai penerimaan daerah juga meningkat. Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan eksternalisasi yang bersifat positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi

Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa objek permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini ialah Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam ". Konsep yang telah dijelaskan tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

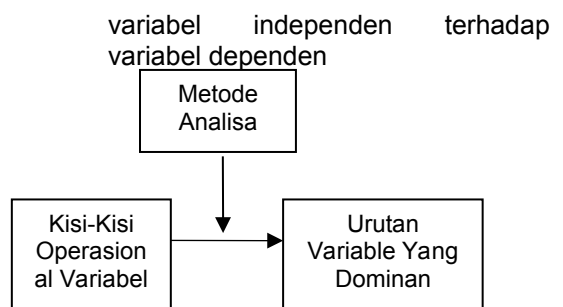
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam.
- H2: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam.
- H3: Investasi dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam.

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Di dalam penelitian kuantitatif ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independennya (bebas) adalah Investasi (X_1) dan Pendapatan Asli Daerah (X_2) dan variabel dependennya (terikat) adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua



Gambar 2. Tahapan Penelitian

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan ringkasan dari informasi yang

diperoleh dari data dan disajikan dari bentuk uji t dan uji f.

1 Hasil Uji t

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau

bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

**Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.413	.614		5.453	.015
	Investasi	.548	.408	.657	5.216	.004
	Pendapatan Asli Daerah	.685	.347	.632	6.382	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Ada pun bentuk persamaan dari hasil perhitungan diatas adalah :

$$Y = 13.413 + 0.548X_1 + 0.685X_2 + e$$

1. Konstan = 13.413

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif, variabel X (X_1 dan X_2), bila variabel X (Investasi dan Pendapatan Asli Daerah naik satu satuan, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 13.413.

2. Investasi (X_1) = 0.548

Merupakan nilai koefisien regresi variabel Investasi (X_1) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) artinya jika Investasi naik satu satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.548. Koefisien

bernilai positif artinya antara Investasi (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai variable X_1 akan mengakibatkan penurunan pada variable Pertumbuhan Ekonomi (Y).

3. Pendapatan Asli Daerah (X_2) = 0.685

Merupakan nilai koefisien regresi variabel independen Pendapatan Asli Daerah (X_2) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) artinya jika Pendapatan Asli Daerah (X_2) mengalami kenaikan satu satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.685. Koefisien bernilai positif artinya antara Pendapatan Asli Daerah (X_2) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) memiliki hubungan positif. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (X_2) akan mengakibatkan peningkatan pada Pertumbuhan Ekonomi (Y).

**Tabel 4 Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.413	.614		5.453	.015
	Investasi	.548	.408	.657	5.216	.004
	Pendapatan Asli Daerah	.685	.347	.632	6.382	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat nilai Investasi yang mempunyai nilai signifikan 0.004 > 0,05. Artinya Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya.

Hasil perhitungan dari Pendapatan Asli Daerah mempunyai nilai signifikan 0.001 >

0,05. Artinya Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang yang semakin besar. Sehingga semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka akan semakin rendah Pertumbuhan Ekonomi yang dilakukan perusahaan karena timbulnya biaya bunga.

**Tabel 5 Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	976.816	2	283.180	164.670	.000^b
Residual	584.817	87	1.635		
Total	1561.633	89			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel Uji F diatas diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan secara simultan Pendapatan Asli Daerah dan Investasi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)..

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis tingkat efektifitas dan besar Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam.
2. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam.
3. Investasi dan Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam melakukan penelitian ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Putera Batam yang telah mendanai penelitian ini Sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang peneliti butuhkan.

Daftar Pustaka

Barimbing, Y. R., & Karmini, N. L. (2020). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali, 434–450.

DPR. (2009). Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, 172(1), 1–2.

Eduardus, T. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Jumasrah. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Swasta Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makasar Pada Tahun 2003-2021, 1, 64–79. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1440361>

Mankiw, N. G. (2007). *Principles of Macroeconomics*. South Western Cengage Learning.

Presiden. (1973). Kep.Pres No. 41 Tahun 1973.

Presiden. (1983). Kep.Pres No. 05 Tahun 1983.

Sadono, S. (2017). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada (Rajawali Press).

Sadono, S. (2018). *Mikroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga* (Edisi Keti). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sirojuzilan, & Mahali. (2010). *Regional, Pembangunan, perencanaan dan ekonomi*. Medan: USU Press.

Susanto, E., & Marhamah. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada 29 Kabupaten Dan 9 Kota Di Jawa Timur), 8(1), 87–105.

Suwandika, P. E., & Yasa, I. N. M. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali, 794–810.